

SPECULATIVE DARŌ MODALITY AND ITS EQUIVALENT IN INDONESIAN

Chan Rizkia Anggia Vici, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

Email: chanrizkiav@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

No. Hp 085363807245

*Japanese Education Department
Department of Language Education and Art
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Speculative darō is a sub category of epistemic modality which discusses about belief or disbelief in the speaker's attitude towards a certain proposition that is frequently translated as mungkin in Indonesian. This research explains about the function and the meaning of speculative darō and its equivalent in Indonesian based on the theory of Heiko Narrog (2009) and Hasan Alwi (1992). The methods used is distributional method. The result, speculative darō is used to convey the conclusion and belief of the speaker, to express the speaker's hypothesis of the subject's action and situation, to express a yet to be concluded subjective possibility and speculation. The meaning of speculative darō is there in 'kepastian' with the prepositional form (saya merasa yakin and saya merasa pasti), and adverb (pasti, tentunya and tentu); 'keteramalan' with the prepositional form (menurut pendapat saya and menurut hemat saya), adverb (kelihatannya), main verb (saya pikir); 'kemungkinan' with adverb (mungkin, dapat saja, bisa saja, bisa jadi, boleh jadi).*

Key Words: *Speculative Darō, Function and Meaning, Equivalent*

MODALITAS *SPECULATIVE DARŌ* DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

Chan Rizkia Anggia Vici, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

Email: chanrizkiav@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id
No. Hp 085363807245

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *Speculative darō* merupakan subbahasan modalitas epistemik yang mempersoalkan keyakinan atau kekurangyakinan sikap pembicara terhadap suatu proposisi yang sering diartikan sebagai ‘mungkin’ dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menjelaskan tentang fungsi dan makna *speculative darō* serta bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia berdasarkan teori Heiko Narrog (2019) dan Hasan Alwi (1992). Metode yang digunakan adalah *distributional method* dan teknik ganti. Hasil dari penelitian ini, *speculative darō* berfungsi untuk menyatakan kesimpulan dan keyakinan pembicara, menyatakan dugaan pembicara terhadap tindakan dan keadaan subjek, menyatakan kemungkinan subjektif dan dugaan yang belum disimpulkan. Adapun makna dari penggunaan *speculative darō* yaitu ‘kepastian’ dengan padanan bentuk preposisi (*saya merasa yakin* dan *saya merasa pasti*), dan adverbia (*pasti, tentunya* dan *tentu*); ‘keteramalan’ dengan padanan bentuk preposisi (*menurut pendapat saya* dan *menurut hemat saya*), adverbia (*kelihatannya*), verba utama (*saya pikir*); ‘kemungkinan’ dengan padanan bentuk adverbia (*mungkin, dapat saja, bisa saja, bisa jadi, boleh jadi*).

Kata Kunci: *Speculative Darō*, Fungsi dan Makna, Padanan

PENDAHULUAN

Modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyampaikan suatu sikap dalam kalimat. Narrog (2009:7) menjelaskan modalitas sebagai sebuah konsep filsafat yang awalnya merupakan perbedaan antara fakta, keperluan, kemungkinan dan (kadang-kadang) proposisi-proposisi kemungkinan (*contingent propositions*). Subkategorisasi modalitas utama yang diteliti pada bahasa-bahasa di dunia adalah modalitas epistemik, yaitu ungkapan yang berhubungan dengan sikap pembicara mengenai suatu kemungkinan yang didasarkan pada kaidah rasional. Dalam bahasa Jepang, berkaitan dengan bentuk-bentuk seperti *ni chigainai* ‘tidak salah lagi’, *hazu da* ‘seharusnya’, *kamoshirenai* ‘barangkali’, dan lain-lain. Di antara bentuk-bentuk modalitas epistemik tersebut terdapat juga ungkapan yang sulit ditetapkan tingkat kemungkinannya karena ada rentang yang cukup luas dalam pemakaiannya. Bentuk tersebut adalah *speculative darō*, yang dalam bahasa Indonesia banyak dipadankan dengan *mungkin* terkait dengan subjektivitas pembicara, seperti pada kalimat berikut.

- (1) 彼女はもう結婚しただらう。
Kanojo wa mō kekkon-shi-ta darō.
P3 Top sudah menikah-melakukan- Pst Epi
‘*Mungkin* dia (perempuan) sudah menikah.’
(Morimoto, 1994)
- (2) 明日雨が降るだらうか。
Ashita ame ga fur-u darō ka.
Besok hujan Nom turun-Nps Epi Que
‘*Mungkinkah* besok turun hujan?’
(ejje.webl.io.jp)

Pada contoh kalimat (1) dan kalimat (2) bentuk *darō* diartikan sebagai *mungkin* yang mengindikasikan ‘dugaan’ atau ‘spekulasi’ pembicara yang mengandung kemungkinan yang berasal dari ranah pemikirannya (Nitta, 2003:148). Masuoka dalam Hara (2006:1) menjelaskan bahwa derajat kemungkinan yang dimiliki *darō* berada pada rentang 50%-80%, hal itu menandakan bahwa *darō* tidak bisa digunakan untuk menyatakan kemungkinan yang rendah.

- (3) *彼女は行くだらう,行かないだらう。
Kanojo wa ik-u darō, ika-na-i darō.
P3 Top pergi-Nps Epi, pergi-Neg-Nps Epi
‘*Mungkin* dia (perempuan) pergi, *mungkin* tidak.’

Bentuk *mungkin* pada (3) menyatakan ‘kemungkinan pergi’ dan ‘kemungkinan tidak pergi’ secara bersamaan. Dalam hal ini, *mungkin* dalam bahasa Indonesia berlaku untuk memiliki derajat kemungkinan yang sama antara ‘mungkin iya’ dan ‘mungkin tidak’. Dalam bahasa Indonesia penjajaran secara bersamaan bentuk *mungkin* dalam kalimat yang dikontraskan dapat diterima, sedangkan pada *darō* tidak. Untuk penjajaran seperti itu, dalam bahasa Jepang lebih tepat untuk menggunakan ungkapan *epistemic*

possibility ka mo shirenai. Hal itu disebabkan karena bentuk *speculative darō* hanya digunakan pada kalimat dengan derajat kemungkinan menengah ke atas, sehingga bentuk *darō* pada (3) tidak gramatikal.

Fungsi dan pemaknaan yang dimunculkan pada penggunaan *speculative darō* masih tidak jelas, begitu pula dengan padanannya dalam bahasa Indonesia, sehingga digunakanlah teori dalam Narrog (2009) mengenai modalitas dalam bahasa Jepang dan teori dalam Alwi (1992) mengenai modalitas dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui fungsi dan makna *speculative darō* serta mencari bentuk padanannya dalam Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan dan memberi gambaran secara objektif mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Adapun sumber data penelitian diambil dari novel berbahasa Jepang *Kimi no Suizō o Tabetai* (2015) karya Sumino Yoru dan terjemahan berbahasa Indonesia *I Want to Eat Your Pancreas* (2017) sebagai bahan pembandingan dan bentuk-bentuk *speculative darō* pada novel ini dianggap sudah mewakili bentuk-bentuk *darō* yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode baca dan teknik catat yang nantinya data-data tersebut akan dianalisis menggunakan *distributional method* dan teknik ganti. Penggunaan teknik ganti ini bertujuan untuk mencari padanan Bahasa Indonesia dengan menggantikan satuan unsur lingual dalam data kalimat yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 20 data kalimat *speculative darō* yang telah dikumpulkan, didapatkan hasil bahwa bentuk *speculative darō* memuat 10 data kalimat bermakna epistemik ‘kepastian’, 5 data kalimat bermakna ‘keteramalan’ dan 5 data kalimat bermakna ‘kemungkinan’. Adapun fungsi dan pemaknaan *speculative darō* ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Fungsi dan Makna *Speculative Darō*

Fungsi	Makna
Menyatakan kesimpulan atas dugaan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi	‘kepastian’
Menyatakan keyakinan pembicara terhadap keadaan subjek	
Menyatakan dugaan pembicara terhadap tindakan subjek	‘keteramalan’
Menyatakan dugaan pembicara terhadap keadaan subjek	
Menyatakan kemungkinan subjektif pembicara	‘kemungkinan’
Meyatakan dugaan pembicara yang belum disimpulkan	

Speculative Darō Bermakna ‘Kepastian’

Fungsi penggunaan *darō* yang menyatakan kesimpulan atas dugaan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi seperti (4) dan (5), dan menyatakan keyakinan pembicara terhadap keadaan subjek (6) memunculkan makna *darō* sebagai epistemik ‘kepastian’. Berdasarkan ‘derajat kemungkinan’ Alwi (1992), epistemik ‘kepastian’ merupakan epistemik dengan derajat kemungkinan tertinggi yang menggambarkan sikap pembicara yang merasa pasti atau yakin bahwa proposisi yang diungkapkannya benar. Pengungkap modalitas epistemik ‘kepastian’ dalam hal ini dinyatakan oleh *saya merasa yakin, saya merasa pasti, dipastikan, pastilah, pasti, tentunya, tentu saja, tentu, niscaya* dan *sudah barang tentu*.

Pada kalimat (4) dan (5) ada adverbial *kitto* ‘*certainly*’. Kudo menjelaskan bahwa *kitto* termasuk ke dalam kelompok adverbial dengan derajat kemungkinan yang paling tinggi, yang menambahkan nilai ‘kemungkinan’ yang cukup besar terhadap *speculative darō*. Kemunculan dan kesesuaian *kitto* dengan *speculative darō* mengindikasikan bahwa *darō* digunakan untuk menyatakan proposisi dengan rentang ‘derajat kemungkinan’ menengah ke tinggi.

Dalam penerjemahan novel *Kimi no Suizō o Tabetai* (2015), penerjemah Indonesia banyak menerjemahkan *darō* dengan *pasti* seperti pada ketiga kalimat di bawah ini. Pada kalimat (4) bentuk *darō* dipadankan dengan pengungkap ‘kepastian’ dan hanya beberapa di antaranya yang bisa memadankan *darō*. Pemadanan *dipastikan* yang tidak berterima pada (4) karena bentuk *dipastikan* lebih cenderung menggambarkan sikap orang lain daripada sikap pembicara (Alwi, 1992:124). Begitu pula dengan bentuk *pastilah* yang tidak berterima jika dipadankan dengan *darō* karena bentuk *pastilah* mengindikasikan adanya asumsi dasar yang jelas (induktif). Bentuk *-lah* merupakan penanda perfektif yang diartikan ‘sudah’, makna ‘sudah’ tersebut ada jaminan suatu ‘hal yang pasti benar’ atau diketahui kebenarannya.

- (4) きっと暑さでアドレナリンが出て頭がおかしくなっているのだらう。

Kitto atsusa de adorenarin ga de- te atama
Adv hawa panas Cop adrenalin Nom keluar- Ger kepala

ga okashi- ku- nat- te- i- ru- no darō.

Nom aneh- Adv- menjadi- Ger- ada- Nps- Nmz Epi.

(KST, 2015: 10)

‘*Pasti* isi kepala gadis itu menjadi kacau karena adrenalinnya terpompa hawa panas.’

(IWEF, 2017:11)

{*Saya merasa yakin/ saya merasa pasti/ ?dipastikan/ ?pastilah/ pasti/ tentunya/ ?tentu saja/ tentu/ ?niscaya/ ?sudah barang tentu*} karena hawa yang panas ini, adrenalinnya menjadi terpacu sehingga pikirannya menjadi kacau.’

Dalam pemakaiannya, *pasti* dan *tentu* berbeda dengan *niscaya*, *pasti* dan *tentu* dapat digunakan secara adjektival, sedangkan *niscaya* secara adverbial (Alwi, 1992:127). Penggunaannya yang secara adverbial menunjukkan bahwa *niscaya* dapat diikuti dengan *pasti* dan *tentu* (5), namun tidak pada sebaliknya. *Niscaya* pada (5)

merupakan padanan *kitto* sebagai adverbial, dan bentuk *darō* dipadankan dengan *pasti*, *tentunya* dan *tentu*.

- (5) きっと、どう接するべきか決めかねているのだろう。

Kitto, dō sessu- ru beki ka
Adv, bagaimana berhadapan- Nps harus Que

Kimekane- te- i- ru no darō.
sulit menentukan- Ger- ada- Nps Nmz Epi.

(KST, 2015:144)

‘*Pasti* dia pun tidak tahu harus bertindak bagaimana ketika berhadapan denganku.’

(IWEF, 2017: 151)

‘*Niscaya* dia pun {*saya merasa yakin/ saya merasa pasti/ dipastikan/ pastilah/ pasti/ tentunya/ tentu saja/ tentu/ niscaya/ sudah barang tentu*} merasa kesulitan harus bagaimana saat berhadapan denganku.’

Bentuk *darō* pada (6) dapat dipadankan dengan *saya merasa yakin*, *saya merasa pasti*, *pasti*, *tentunya* dan *tentu*. Ketidakberterimaan *sudah barang tentu* dan *tentu saja* disebabkan oleh letaknya yang berada pada gradasi tertinggi nilai ‘kepastian’ yang dapat diartikan bahwa tidak ada lagi keragu-raguan dan diketahui sebagai hal yang benar, bentuk *saja* dalam pemakaiannya juga mengindikasikan suatu hal yang sudah diketahui kebenarannya oleh pembicara (Alwi, 1992:131).

- (6) 中身がこうなっていたから、お母さんは誰が彼女の病気を知っていたのか特定できなかったのだろう。

Nakami ga kō nat- te- i- ta kara,
Isi Nom seperti ini menjadi- Ger- ada- Pst karena,

okāsan wa dare ga kanojo no byōki o
Ibu(nya) Top siapa Nom P3 Gen penyakit Acc

shit- te- i- ta no ka tokutei deki-
mengetahui- Ger- ada- Pst Nmz Que jelas bisa-

na- kat- ta no darō.
Neg- Vrb- Pst Gen Epi.

(KST, 2015: 252)

‘Karena tertulis seperti ini, *pasti* ibunya tidak bisa memastikan siapa orang yang telah mengetahui penyakit gadis itu.’

(IWEF, 2017: 260)

‘Karena isinya seperti ini, {*saya merasa yakin/ saya merasa pasti/ dipastikan/ pastilah/ pasti/ tentunya/ tentu saja/ tentu/ niscaya/ sudah barang tentu*} ibunya kesulitan untuk memastikan siapa orang yang mengetahui penyakit anaknya itu.’

Speculative Darō Bermakna ‘Keteramalan’

Alwi (1992:105-106) mengungkapkan bahwa ‘keteramalan’ merupakan kemungkinan yang inferensial dengan memperlihatkan tingkat keepistemikan yang lebih tinggi daripada ‘kemungkinan’. Sikap pembicara yang dicerminkan oleh ‘keteramalan’ lebih yakin terhadap kebenaran proposisi daripada ‘kemungkinan.’ Pengungkap modalitas epistemik ‘keteramalan’ dinyatakan dengan pengungkap intraklausal yang mencakupi verba pewatas *akan* dan verba utama *kira, pikir, rasa, dan duga*; adverbial *agaknya, tampaknya, rasanya, dan kelihatannya*, serta frasa preposisi *menurut pendapat/hemat* atau *pada pendapat/hemat* yang diikuti persona pertama sebagai pengungkap ekstraklausal.

Fungsi *speculative darō* yang memunculkan makna ‘keteramalan’ ada dua, yaitu menyatakan dugaan pembicara terhadap tindakan subjek dan menyatakan dugaan pembicara terhadap keadaan subjek pada kalimat (7). *Speculative darō* pada (7) hanya dapat dipadankan dengan bentuk *saya pikir, kelihatannya, menurut pendapat saya* dan *menurut hemat saya*. Kudo (2000) mengungkapkan bahwa *sazokashi* merupakan adverbial dengan golongan menengah keatas yang sesuai untuk mendampingi *darō*, kemunculannya menambah ‘derajat kemungkinan’ atas proposisi yang diungkapkan pembicara. Pengungkap adverbial *sepertinya, agaknya, tampaknya* dan *rasanya* tidak mengindikasikan kemungkinan yang tinggi sebagaimana definisi *speculative darō*, begitu pula dengan bentuk verba utama *kira, rasa, dan duga* yang mengindikasikan kemungkinan yang tidak mendasar, sehingga pepadannya terhadap *darō* tidak sesuai dan tidak berterima.

- (7) その棚の上には雑誌や漫画本などが並べて置いてある。彼女みたいは行動的な人間には、この病室はさぞかし退屈なことだろう。

Sono dana no ue ni zasshi ya mangahon
Itu rak Gen atas Loc majalah Conj buku komik

nado ga narabe-te-oi-te a
lainnya Nom tersusun- Ger- meletakkan- Ger ada-

ru. Kanojo mitai wa kōdōteki na ningen niwa,
Nps. P3 seperti Top energik Adj orang Conj,

Kono byoshitsu wa sazokashi taikutsu na
Seperti ini kamar pasien Top Adv bosan Adj

koto darō.
hal Epi.

(KST, 2015: 186)

‘Di rak tersebut tersusun majalah, manga, dan barang-barang lain. Bagi gadis energik seperti dia, *pasti* sangat membosankan jika harus berada di kamar seperti ini.’

(IWEF, 2017:193)

‘Di atas rak tersusun majalah, buku komik dan lainnya. Namun untuk orang yang energik seperti dia, {*?saya kira/ saya pikir /?saya rasa /?saya duga /?sepertinya/ ?agaknya/ ?tampaknya /?rasanya /kelihatannya /menurut pendapat saya /menurut hemat saya*} akan membosankan untuk berada di kamar rumah sakit seperti ini.’

***Speculative Darō* Bermakna ‘Kemungkinan’**

Makna ‘kemungkinan’ menurut Alwi (1992:96) diekspresikan dengan pengungkap intraklausal *bisa, dapat, boleh*, dan pengungkap ekstraklausal yaitu *mungkin, barangkali, dapat saja, bisa saja, boleh saja, bisa-bisa, bisa jadi* dan *boleh jadi*. Alwi juga menjelaskan bahwa perilaku sintaksis pengungkap ekstraklausal *mungkin* dan *barangkali* lebih bebas daripada pengungkap intraklausal. *Mungkin* dan *barangkali* bisa digunakan pada akhir kalimat, perbedaan keduanya ialah bahwa *mungkin* dapat digunakan dalam kontruksi predikatif sedangkan *barangkali* tidak dapat. Pada makna ‘kemungkinan’, bentuk *speculative darō* memiliki fungsi untuk menyatakan kemungkinan subjektif pembicara (8) dan menyatakan dugaan yang belum disimpulkan (9).

Bentuk *barangkali* pada (8) tidak berterima untuk memadankan *darō* karena *barangkali* menyatakan kemungkinan yang rendah, yang apabila diparafrasakan bentuk *barangkali* berasal dari bentuk *barang sekali* yang mengindikasikan kemungkinan yang kecil.

- (8) ポジティブな感情に彩られている彼女の心を一瞬にして白けさせてしまう
だろう。

Pojitibu na kanjō ni irodo-rare-te-i-ru
Positif Adj perasaan Dat diwarnai- Pas- Ger-ada- Nps

Kanojo no kokoro o isshunni shi-te
P3 Gen hati Acc seketika melakukan- Ger

shirake-sase-te shima-u darō.
menjadi suram- Caus- Ger menyudahi- Nps Epi.

(KST, 2015: 69)

‘***Mungkin*** hatinya yang diwarnai hal-hal positif itu akan menjadi hambar seketika.’

(IWEF, 2017: 73)

‘{***Mungkin/ ?barangkali/ dapat saja/ bisa saja/ ?boleh saja/ bisa jadi/ boleh jadi***} perasaannya yang ceria itu akan menjadi suram seketika.’

Makna dari kesimpulan yang belum dicapai pada bentuk interogatif *darō ka* (9) mengindikasikan bahwa adanya keraguan dari pembicara yang menandakan bahwa bentuk *darō* bisa mengalami degradasi kemungkinan, artinya dengan ketidakjelasan posisi *darō* dalam ‘derajat kemungkinan’ mengindikasikan bahwa *darō* bisa menyatakan kemungkinan yang tinggi atau bisa juga untuk menyatakan kemungkinan

yang menengah (tidak untuk menyatakan kemungkinan yang rendah), tergantung kepada pembicara dalam menyatakan proposisinya.

Bentuk *boleh saja* pada (9) sulit berterima memadankan bentuk *darō* disebabkan karena adanya pemakaian verba statif ‘merasa khawatir’. Bentuk *boleh saja* merupakan bentuk yang ‘derajat kemungkinannya’ tidak jelas, tidak menyatakan kemungkinan yang rendah maupun menyatakan kemungkinan yang tinggi, *boleh saja* hanya mengindikasikan adanya kemungkinan.

- (9) 宿をともにし、部屋に上がり込んだ僕が勘違いをして彼女に恋すると、もしかして彼女はそれを危惧していたのだろうか。

Yado o tomoni shi, heya ni agarikon- da boku
Hotel Acc bersama Conj, kamar Loc masuk- Ger P1

ga kanchigai o shi- te Kanojo ni
Nom salah paham Acc melakukan- Ger P3 Dat

koisu- ru to, moshikashite kanojo wa sore o
jatuh cinta- Nps kalau, Adv P3 Top hal itu Acc

kigushi- te- i- ta no darō ka.
merasa khawatir- Ger- ada- Pst Gen Epi Que.

(KST, 2015: 160)

‘Gadis itu *mungkin* khawatir bahwa aku akan salah paham dan jatuh cinta padanya karena pernah menginap bersama, serta sudah masuk ke kamarnya.’

(IWEPE, 2017: 167)

‘{*Mungkin/ ?barangkali/ dapat saja/ bisa saja/ ?boleh saja/ bisa jadi/ boleh jadi*} dia (perempuan) khawatir aku akan salah paham dan jatuh cinta kepadanya, karena sudah pernah menginap bersama dan masuk ke kamarnya.’

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa *speculative darō* dapat mengungkapkan fungsi makna ‘kepastian’ (menyatakan kesimpulan dan keyakinan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi), fungsi makna ‘keteramalan’ (menyatakan dugaan pembicara), dan fungsi makna ‘kemungkinan’ (menyatakan kemungkinan subjektif dan dugaan pembicara yang belum disimpulkan).

Makna-makna itu dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan bentuk-bentuk preposisi, adverbial, maupun verba utama. Pada makna ‘kepastian’ modalitas *speculative darō* dapat dipadankan dengan pengungkap intraklausal preposisi (*saya merasa yakin* dan *saya merasa pasti*) maupun ekstraklausal adverbial (*pasti, tentunya, tentu*). Pada makna ‘keteramalan’ *darō* dapat dipadankan dengan pengungkap intraklausal verba utama *saya pikir*, pengungkap ekstraklausal adverbial *kelihatannya*, serta frasa preposisi *menurut pendapat saya* dan *menurut hemat saya*. Pada makna

‘kemungkinan’, *darō* dapat dipadankan dengan pengungkap ekstraklausal adverbia *mungkin, dapat saja, bisa saja, bisa jadi, dan boleh jadi*.

Dalam bahasa Jepang, antara penanda adverbia, penanda adjektiva dan penanda modalitas dibedakan oleh letak dan bentuk, dan penambahan adverbia dapat menambah keterangan penanda modalitas tersebut. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, baik adjektiva maupun adverbia penandanya sama dan hanya dipisahkan secara leksikal, dalam kasus ini dilihat pada *pasti, tentu* dan *niscaya*. Dengan adanya perbedaan penggunaan *pasti, tentu* dan *niscaya*, diketahui bahwa *darō* bersifat adjektival dan predikatif yang letaknya berada di belakang kalimat dalam tatanan bahasa Jepang.

Rekomendasi

Kajian dalam penelitian ini hanya membahas tentang fungsi dan makna modalitas *speculative darō* serta bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia dari 20 data kalimat yang bersumber dari novel bahasa Jepang *Kimi no Suizō o Tabetai* (2015) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dengan judul *I Want to Eat Your Pancreas* (2017). Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti masalah modalitas *darō* dengan jumlah data yang lebih banyak dan dari sumber data yang lebih beragam untuk dapat memperkaya ungkapan dalam bahasa Indonesia. Selain itu dapat juga diteliti bentuk modalitas bahasa Jepang lain dan padanannya dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui lebih lanjut tentang modalitas kedua bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Seri ILDEP. Yogyakarta: Kansius.
- Hara, Yurie. 2006. *Grammar of Knowledge Representation: Japanese Discourse Items at Interfaces*. A dissertation submitted to the Faculty of the University of Delaware.
- Narrog, Heiko. 2009. *Modality in Japanese; The Layered Structure of The Clause and Hierarchies of Functional Categories*. Amsterdam/ Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Nitta, Yoshio *et al.* 2003. *Gendai Nihongo Bunpō 4*. Nihongo Kijutsu Bunpō Kenkyūkai. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

SUMBER DATA

Korpus Data *Online* Weblio (ejje.weblio.jp)

Yoru, Sumino. 2015. *Kimi no Suizō o Tabetai*. Tokyo: Futabasha.

Yoru, Sumino. 2017. *I Want to Eat Your Pancreas*. Depok: Haru Media.